

**PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
(RESTORAN AYAM GORENG KAMPUNG BANJAR)**

Yusuf^a, Subhan Fadli^b, Hidayatul Muarifin^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02546@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen01222@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dosen02202@unpam.ac.id, Universitas Pamulang, Banten

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are expected to create jobs for the unemployed. However, making financial reports for MSMEs is different from making financial reports for large companies, because in MSMEs, we accompany the preparation of EMKM-based financial reports. Where SAK EMKM is easier to apply for small and medium enterprises because it is simpler and easier to understand. The problem in making financial statements is caused by a lack of understanding, not having competence in the field of accounting, not having basic education in the field of accounting or with competence in the field of making financial statements. Most of the existing MSME actors have not been able to separate the money used in business management and the money used to meet family needs, so that the financial condition of existing businesses is often combined or combined with family finances. The dedication team for the D3 Accounting study program lecturers is serving in the Small and Medium Enterprises Fried Chicken Restaurant in Kampung Banjar. The purpose of this service activity is to find out the financial statements of Small and Medium Enterprises Fried Chicken Restaurants in Kampung Banjar and to find out what obstacles are faced when Small and Medium Enterprises Fried Chicken Restaurants in Kampung Banjar make financial statements. To achieve this goal, assistance activities are carried out in the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM. From the results of the PKM that Small and Medium Enterprises Fried Chicken Restaurants in Kampung Banjar have not recorded their transactions to the financial statements correctly even though they are simple, because there are many obstacles in the preparation of financial statements, one of the factors is that human resources or managers do not understand and understand the recording and importance of financial statements.

Keywords: UMKM, SAK EMKM, Mentoring.

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Namun, Pembuatan laporan keuangan pada UMKM berbeda dengan pembuatan pada perusahaan-perusahaan besar, karena pada UMKM ini kita mendampingi pembuatan laporan keuangan berbasis EMKM. Dimana SAK EMKM ini lebih mudah diterapkan untuk Usaha kecil dan menengah karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tidak memiliki kompetensi dibidang akuntansi, tidak memiliki basic pendidikan dibidang akuntansi atau dengan kompetensi dibidang pembuatan laporan keuangan. Kebanyakan pelaku UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada sering disatukan atau digabungkan dengan keuangan keluarga. Tim pengabdian dosen program studi Akuntansi D3 melakukan pengabdian di Usaha Kecil dan Menengah Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar. Tujuan diadakan kegiatan pengabdian ini adalah Untuk mengetahui laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar dan Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika Usaha Kecil dan Menengah Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar pada saat membuat laporan keuangan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dari hasil PKM bahwa Usaha Kecil dan Menengah Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar belum mencatat transaksinya ke laporan keuangan secara benar walaupun sederhana, karena banyak kendala dalam penyusunan laporan keuangannya salah satu faktornya adalah SDM atau pengelola belum paham dan mengerti pencatatan dan pentingnya laporan keuangan.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Pendampingan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil sedang menghadapi masalah, diantaranya organisasi lemah, pemasaran sulit, tempat usaha sempit, sarana kurang memadai, modal usaha kecil, jiwa kewirausahaan rendah, kurang memperhatikan lingkungan dan pelayanan kurang baik. Keterpurukan usaha kecil tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang tidak tegas di bidang pengelolaan dan pemberdayaan usaha kecil. Kelemahan regulasi di sektor usaha kecil karena belum ada peraturan yang signifikan terhadap pengelolaan usaha kecil secara dinamis dan penuh inovasi. UU no. 20/2008, dan Permen 19/per/M.KUKM/ VIII/2006 belum mampu melindungi pelaku usaha kecil sehingga menimbulkan ketidakberdayaan dalam menghadapi persaingan. Ketidakmampuan bersaing, peraturan kurang memihak, perhatian yang kurang dari pemerintah mengancam keberadaan usaha kecil untuk tumbuh dan berkembang. Pada sisi yang lain usaha kecil dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, oleh karena itu diperlukan strategi pemberdayaan usaha kecil menuju kemandirian (Sukirman & Indaryani, 2016), salah satunya dengan memberikan pengetahuan mengelola usaha dengan baik terutama dibidang pengelolaan keuangannya.

Sekarang ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran. Namun, Pembuatan laporan keuangan pada UMKM berbeda dengan pembuatan pada perusahaan-perusahaan besar, karena pada UMKM ini kita mendampingi pembuatan laporan keuangan berbasis EMKM. Dimana SAK EMKM ini lebih mudah diterapkan untuk Usaha kecil dan menengah karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Pada laporan keuangan berstandar EMKM ini kita hanya membuat Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Silvita et al., 2020). Pada SAK EMKM ini, walaupun sederhana tetapi dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan untuk ke depannya, seperti penetapan harga, pembelian perlengkapan dan peralatan dll. Para pelaku UMKM perlu untuk memahami sistem-sistem akuntansi serta apa saja yang perlu dipersiapkan untuk dapat membuat laporan dan bagaimana penerapan dari sistem-sistem akuntansi tersebut untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan laporan ini dapat digunakan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar (Silvita et al., 2020)

Permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman, tidak memiliki kompetensi dibidang akuntansi, tidak memiliki *basic* pendidikan dibidang akuntansi atau dengan kompetensi dibidang pembuatan laporan keuangan (Mujannah & Hayati, 2021). Kebanyakan pelaku UMKM yang ada belum bisa memisahkan antara uang yang digunakan dalam pengelolaan usaha dan uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kondisi keuangan usaha yang ada sering disatukan atau digabungkan dengan keuangan keluarga. Bahkan banyak lagi pencatatan ataupun laporan keuangan yang tidak dilakukan karena dianggap merepotkan ataupun karena pelakunya kurang mempunyai kemampuan mencatat ataupun membuat laporan keuangan untuk usaha yang dilakukan, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatannya perhari atau perbulan. Demikian juga pengeluarannya sehingga semua transaksi hanya diperkirakan dengan mengandalkan daya ingat. Artinya, pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan yang masih kurang karena kebanyakan dalam menjalankan usahanya dengan apa adanya dalam arti yang penting usahanya jalan, sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada yang menjalankan usaha sudah lama berjalan tetapi tidak berkembang dan tidak ada pertumbuhan seiring waktu atau lamanya usaha yang mereka jalankan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM (Dawam, 2018), termasuk Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar, dimana khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar, dikarenakan keterbatasan pada kapasitas sumber daya manusia terkait akuntansi, UMKM Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar mengalami kesulitan membuat pembukuan dan menyusun laporan keuangan. Pemilik UMKM melakukan pembukuan sederhana hanya berupa catatan penjualan. Pemilik UMKM belum melakukan pencatatan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bersih yang dihasilkan belum bisa dihitung secara tepat. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra berupa pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana laporan keuangan di Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar?
2. Kendala apa saja yang dihadapi ketika pada saat membuat laporan keuangan?

1.3 Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan kepada pengelola restoran Ayam Goreng Kampung Banjar

yang secara omset masih termasuk dalam kategori usaha UMKM, restoran Ayam Goreng Kampung Banjar beralamat di Jalan Wijaya Kusuma Ruko Azores Blok B17A No. 6 Tangerang, RT.001/RW.003, Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15142.

Secara khusus tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Membangun kesadaran untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.
2. Memberikan pengetahuan tentang laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.
3. Memberikan pengetahuan secara teknis bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK EMKM.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah bentuk usaha yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan salah satu bentuk solusi masyarakat dalam menghadapi krisis ekonomi seperti pada saat sekarang ini. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat potensial dikembangkan. Karena sector ini terbukti memberikan kontribusi 57,12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan, bahwa UMKM di Indonesia kini mencapai 55,2 juta unit atau sebesar 99,98 persen dari pelaku usaha nasional. Bahkan sector ini telah menyerap 101,72 juta orang tenaga kerja atau sebesar 97,3 persen dari total tenaga kerja di Indonesia. Sektor UMKM ini telah berkontribusi sebesar 57 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019, sedangkan sebanyak 43 persen merupakan kontribusi dari usaha besar.

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total *asset* yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Dari pengungkapan kriteria pengklasifikasian ukuran perusahaan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan melalui batas *asset* dan omset penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar.

2.2. Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu menyebutkan “Atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam

negeri yang memiliki peredaran bruto tertentu, dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final dalam jangka waktu tertentu.” Peredaran bruto yang dimaksud pada pasal tersebut adalah penghasilan bruto yang tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam satu tahun pajak. Adapun jangka waktu tertentu yang dimaksud pada pasal tersebut adalah paling lama dalam waktu 7 tahun terhitung sejak tahun Wajib Pajak terdaftar. Hal ini bermakna UMKM harus bisa menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dalam waktu paling lambat 7 tahun.

UMKM hadir karena memberikan peluang yang dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam menyediakan kebutuhan masyarakat, usaha-usaha yang sedang viral dan memberikan peluang usaha, selera, harganya terjangkau oleh masyarakat umum, adanya konsumen yang menjadi pelanggan setia, tersedianya bahan baku yang membuka peluang usaha, dan sebagainya. Semua ini menjadi peluang terhadap perkembangan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Namun di samping peluang usaha, pelaku UMKM juga menghadapi masalah dalam usaha yang dijalankan seperti masalah modal, kurangnya pelanggan, kurangnya pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan, kurangnya pengelolaan keuangan usaha secara baik, tempat usaha berpindah-pindah tempat, kurangnya sarana yang memadai, dan sebagainya (Tanan & Dhamayanti, 2020).

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah

Ikatan akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM), disahkan oleh dewan standar akuntansi keuangan pada tanggal 18 Mei 2016. SAK-EMKM berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang di mulai tanggal 1 Januari 2018. Berdasarkan ruang lingkup standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk:

- a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dimaksudkan untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah .
- b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Standar ini digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro kecil dan menengah, sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia selama dua tahun berturut-turut. Saat ini penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM. Tujuan dari laporan keuangan ini:

- a. Menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan bagi sejumlah besar pengguna.
- b. Pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Standar akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang dikategorikan sebagai entitas mikro kecil dan menengah adalah SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018 merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang telah berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang termasuk dalam Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Secara eksplisit Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebuah entitas juga harus memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara usaha / entitas dengan usaha / entitas lainnya (Hariyadi, 2019).

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Yaitu untuk entitas yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan sehingga Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah diketahui secara luas oleh public, dimana SAK EMKM diterapkan oleh usaha mikro kecil dan menengah. disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada jajaran manajemen dan staf Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar.

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan pembuatan Laporan

Keuangan yang sesuai standar SAK EMKM dan pelatihan secara teknis pembuatan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Berikut uraian metode pelaksanaan PKM:

1. Melakukan kunjungan langsung ke lokasi, melakukan komunikasi secara intens dengan pemilik dan manajer Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar dalam rangka jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM
3. Di akhir kegiatan, akan disebarakan kuesioner tentang pelaksanaan PKM.

3.3. Khalayak Sasaran

Khalayak Sasaran program pengabdian masyarakat adalah bagian keuangan dan akuntan restoran Ayam Goreng Kampung Banjar. Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar memiliki karyawan sebanyak 10 orang, yang terdiri dari bagian *kitchen*, *waitress*, dan manajer restoran.

3.4. Tempat dan Waktu

Tempat PKM di Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar Jalan Wijaya Kusuma Ruko Azores Blok B17A No. 6 Tangerang, RT.001/RW.003, Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang. Namun karena masih dalam kondisi Pandemi Covid-19, maka dilaksanakan secara Online dengan Zoom Meetings. Waktu kegiatan adalah 07 Oktober sd 08 November 2021.

3.5. Metode Pelaksanaan

Acara Pelaksanaan Kegiatan:

Hari/Tanggal	Waktu	Susunan Acara	Pemateri/ Penanggung Jawab
Sabtu, 09 Okt 2021	13.00 – 13.10	Pembukaan Acara	MC
	13.10 – 13.25	Sambutan	Pimpinan : Ibu Devira
	13.25 - 13.40	Pemaparan Materi	Hidayatul Muarifin
	14.45 - 15. 00	Sesi tanya jawab	Moderator
	15.00 - 15.05	Penyerahan Piagam	Moderator
	15.05 – 15.10	Penutup	MC

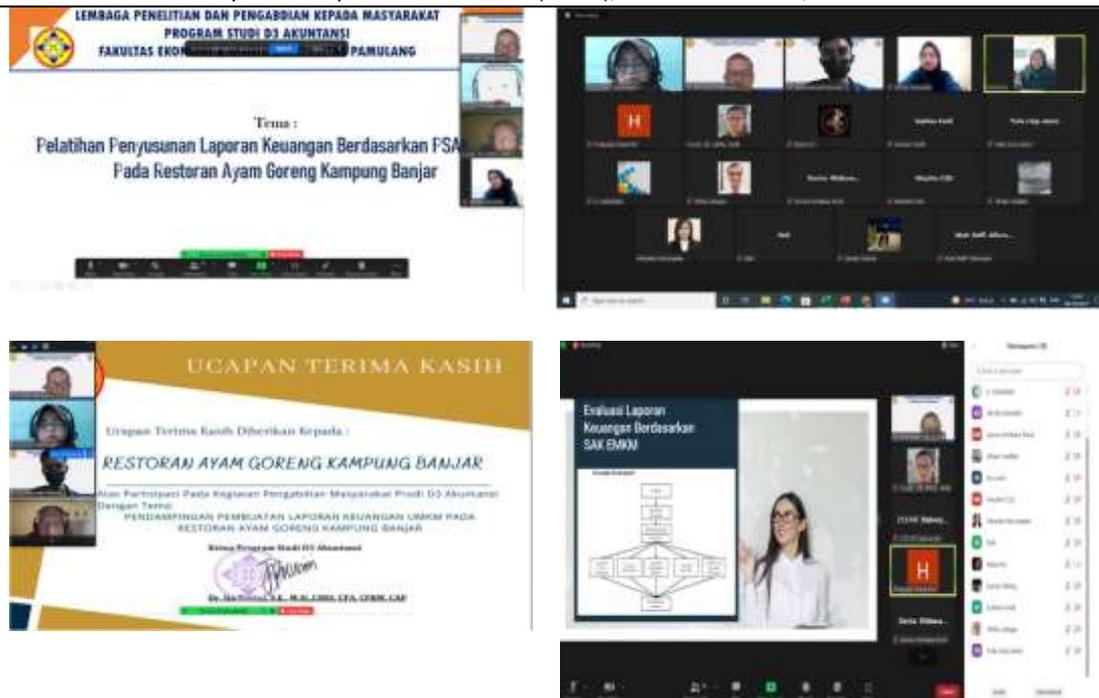
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahapan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat adalah tahap persiapan yang pertama kali dilakukan adalah Pra Survei untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan perusahaan atau manajemen restoran Ayam Goreng Kampung Banjar. Pembentukan Tim untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat disesuaikan dengan jenis menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut, sehingga persiapan alat dan bahan pelatihan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di siapkan adalah materi Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK EMKM kepada manajemen Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober sampai 08 November 2021 melalui pendampingan yang intensi oleh Bapak Hidayatul Muarifin., SE.Ak., MM., CAP.

Setelah pemaparan selesai dilanjutkan kembali untuk sesi tanya jawab peserta PKM dengan nara sumber PKM. Hasil tanya jawab pada saat itu dapat disimpulkan bahwa pengelola Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar belum bisa membuat Laporan Keuangan sesuai PSAK. Pengelola belum mengerti akan pentingnya laporan keuangan yang benar. Mereka hanya mengetahui keluar masuk uang, tapi Harga Pokok Penjualan belum dapat dihitung dengan cermat, sehingga laba yang dihasilkan belum diketahui apakah termasuk dalam laba kotor atau laba bersih, bagi pemilik dan pengelola yang penting usaha berjalan, mampu menutup semua biaya operasional, dan membayar setiap tagihan yang datang.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM secara Daring

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan peserta pendampingan pembuatan laporan keuangan terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

4.2. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Restoran Ayam Bakar Kampung Banjar, ada beberapa faktor kendala yang menyebabkan sulitnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMK, karena ketidakpahaman cara penyusunan laporan keuangan yang disebabkan masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia dalam menyusun laporan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil PKM kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar, semua peserta sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai dan merasakan manfaat. Dari hasil PKM dapat disimpulkan bahwa:

1. Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar sudah mencatat transaksinya ke dalam Laporan keuangan yang sederhana, dengan menggunakan Excel, namun belum sesuai dengan SAK EMKM.
2. Banyak faktor kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan oleh pengelola Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar, salah satunya yaitu dikarenakan SDM atau pengelola belum paham dalam pencatatan keuangan yang benar dan pentingnya laporan keuangan.

5.2. Saran

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan kembali untuk memperdalam materi sampai tahap implementasi, dan sebaiknya pengelola Restoran Ayam Goreng Kampung Banjar berkonsultasi dengan pihak yang lebih kompeten dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dawam, A. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Berbasis Etap Di UMKM Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6, 74-78. <http://www.mendeley.com/research/pendampingan-penyusunan-laporan-keuangan-sesuai-standar-akuntansi-berbasis-etap-di-umkm-batik-tanjun>

- Mujannah, & Hayati, N. (2021). Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Kepada Ibu Ibu Dasa Wisma Kampung Gedang. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1, 71–78.
- Silvita, F., Avianto, A. R., Safitri, N., Fikriyah, A. S., Damayanty, P., Dharma, D. A., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Rapiin.Co. *Teratai*, 1(2), 94–109.
- Sukirman, & Indaryani, M. (2016). Kemandirian Usaha dengan Menerapkan Manajemen Profesional. *Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*, 1(1), 1–14.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>